

PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP MOTIVASI KERJA KARYAWAN DUA SEKAWAN LAMANGGA

Fira Amran^{1*}, Rusdin¹

¹ Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya operasional kapal Ferry pelabuhan Baubau-Waara Wamengkoli dalam menentukan kelayakan tarif penumpang kapal Ferry pelabuhan Baubau-Waara Wamengkoli. Tarif penumpang kapal Ferry berdasarkan Biaya Operasional Kapal (BOK) berdasarkan PM 66 Tahun 2019 dan jarak tempuh penyeberangan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus loadfactor untuk menganalisa besaran Biaya operasional Kendaraan (BOK) yang harus dikeluarkan oleh pihak ASDP dan bisa menentukan tarif yang sesuai. Penelitian ini dilakukan di Kantor Ferry Cabang Baubau, yang berada di Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni s.d agustus 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa total biaya operasi per tahun lintasan Baubau-Waara yaitu sebesar Rp 380.244.650.660, Sehingga tarif minimum untuk penumpang Rp 2.634-Rp 15.780/penumpang/trip dan tarif minimum untuk kendaraan Rp 10.588 - Rp 497.167/kendaraan/trip. Hal tersebut menggunakan perhitungan loadfactor 60% dan 70%.

Kata Kunci: Tarif Kapal, Biaya Operasional Kendaraan

Abstract: This study aims to determine the operating costs of the Baubau-Waara Wamengkoli Ferry in determining the feasibility of passenger fares for the Baubau-Waara Wamengkoli Ferry. Ferry passenger fares are based on Ship Operational Costs (BOK) based on PM 66 of 2019 and the crossing distance. The research method used is descriptive quantitative by using the load factor formula to analyze the amount of Vehicle Operating Costs (BOK) that must be incurred by the ASDP and can determine the appropriate rates. This research was conducted at the Baubau Branch Ferry Office, which is in Southeast Sulawesi Province. This research was conducted in June to August 2023. The results of this study indicate that the total operating costs per year for the Baubau-Waara route are Rp. 380.244.650.660, so that the minimum fare for passengers is Rp. 2,634 - Rp. 15,780/passenger/trip and the minimum fare for vehicles IDR 10,588 - IDR 497,167/vehicle/trip. This uses a load factor calculation of 60% and 70%.

Keywords: Ship Rates, Vehicle Operating Costs

1 Pendahuluan

Pelabuhan Wamengkoli, juga dikenal sebagai Pelabuhan Waara, adalah sebuah pelabuhan penting di Sulawesi Tenggara. Pelabuhan ini memiliki banyak rute yang melayani perjalanan laut di daerah tersebut. Salah satu rute yang paling banyak dilayani adalah Wamengkoli-Baubau, yang memiliki jadwal keberangkatan hingga 12 kali dalam sehari. Selain kapal feri, pelabuhan ini juga menawarkan layanan speed boat dengan pilihan lebih dari 35 rute perjalanan. Unit Penyelenggara Pelabuhan Penyeberangan Baubau-Waara ini dikelola oleh Dinas Perhubungan Kota Baubau dan Unit Penyelenggara Teknis nya dikelola oleh PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Baubau. Kapal yang digunakan pada pelabuhan ini adalah kapal jenis Ro-Ro yang mengangkut penumpang, kendaraan dan barang dengan hanya menggunakan satu unit kapal penyeberangan yaitu KMP Sultan Murhum. Trayek lintasan pelabuhan ini adalah Batulo-Waara. Anisa Tiara (2020:1)

Lokasi Pelabuhan Waara terletak di Kabupaten Buton Tengah, yang sering disingkat sebagai Buteng. Kabupaten ini merupakan salah satu bagian dari Provinsi Sulawesi Tenggara. Ibukotanya terletak di Labungkari, yang termasuk dalam kecamatan Lakudo. Tarif sangat berpengaruh pada Kualitas layanan transportasi, terutama dalam hal memenuhi kebutuhan masyarakat, menjadi sangat penting. Tarif yang ditetapkan haruslah seimbang antara mendukung kelangsungan usaha dan meningkatkan mutu layanan. Peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam penetapan tarif yang sesuai dengan aturan yang telah berlaku selama ini untuk menyelaraskan antara kepentingan peihak pengguna jasa dengan pihak Pemberi layanan untuk memastikan tidak ada yang merasa dirugikan. Anisa Tiara (2020:2)

Banyaknya perusahaan pelayaran yang sedang beroperasi akan secara otomatis memicu kompetisi di antara mereka. Ini tentu saja akan menghasilkan persaingan sengit antara perusahaan-perusahaan tersebut, yang pada gilirannya bisa mengakibatkan penetapan tarif menjadi suatu hal yang umum. Bersaing dalam kualitas layanan di atas kapal juga merupakan tantangan bagi perusahaan pelayaran, karena hal ini menjadi perhatian utama pengelola dalam memastikan kepuasan pengguna jasa. Oleh karena itu, para pengelola perusahaan pelayaran perlu memiliki pertimbangan yang matang ketika menetapkan tarif, yang harus tetap terjangkau oleh masyarakat berdasarkan tingkat pendapatan mereka. Hal ini menjadi semakin penting mengingat kondisi ekonomi saat ini, di mana kenaikan harga barang, terutama harga bahan bakar minyak, sedang berlangsung. Semua hal ini terkait dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 66 Tahun 2019.

Harga tiket penyeberangan kapal Ferry untuk moda Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan (ASPD) di Sultra mengalami kenaikan sebesar 10 hingga 15 persen. Kenaikan harga tiket di Sultra berdasarkan Peraturan Gubernur (PerGub) Sultra Nomor 88 Tahun 2022. PerGub penyesuaian tarif ini diterbitkan 30 Desember 2022 dan akan berlaku sejak 1 Februari 2023. Saat dikonfirmasi General Manager ASDP Cabang Baubau Rudy Mahmudin Mengatakan kenaikan tarif berlaku di 15 lintasan penyeberangan, lintasan Baubau-Waara masuk dalam 15 lintasan tersebut.

Tarif yang berlaku di Pelabuhan Baubau-Waara saat ini ditetapkan oleh Peraturan Gubernur Sulawesi Tenggara Peraturan Nomor 12 Tahun 2013 mengenai Penyesuaian dan Penetapan Tarif Pelayaran Antar Pulau yang Beroperasi di Kawasan Kota Baubau. Dari keadaan ini, bahwa tarif yang berlaku di lintasan Baubau-Waara sekarang merupakan tarif pada saat lintasan masih berstatus sebagai lintasan perintis bukan tarif yang diberlakukan pada saat menjadi lintasan Komersial. Selain itu juga, terjadinya perubahan Bagian Produksi Unit (BPU) pada kategori kendaraan sesuai dengan lampiran I, dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 66 Tahun 2019 mengenai Cara Menetapkan Mekanisme dan Rumus Perhitungan Tarif Angkutan Penyeberangan.

Berdasarkan hal diatas, peneliti bermaksud untuk meneliti "Analisis Tarif Kapal Ferry Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data berupa angka, di mana angka-angka ini mencerminkan pengeluaran biaya terkait operasional kapal selama pelayaran. Biaya-biaya ini dikelompokkan menjadi dua bagian, yakni biaya yang timbul selama kapal berlabuh di pelabuhan dan biaya yang terjadi saat kapal sedang melakukan pelayaran. Biaya operasional kapal ini merupakan jumlah dari biaya langsung maupun biaya tidak langsung, dan dianalisis menggunakan rumus faktor muatan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Load factor} = \frac{\text{SUP terpakai}}{\text{SUP tersedia}} \times 100\%$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Analisis Load Factor

Load factor atau faktor muatan adalah sebuah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana kapasitas suatu pesawat, kereta api, atau kapal penumpang digunakan oleh penumpang atau kargo. Ini adalah rasio antara total muatan yang diangkut oleh kendaraan dengan total kapasitas yang tersedia untuk diangkut. Analisis load factor penting untuk bisnis transportasi karena dapat memberikan informasi tentang efisiensi operasional dan tingkat penggunaan kendaraan. Load factor yang tinggi menunjukkan bahwa kapasitas kendaraan digunakan secara efisien, sementara load factor yang rendah menunjukkan ada kelebihan kapasitas yang tidak dimanfaatkan. Perusahaan transportasi sering menggunakan analisis load factor untuk mengoptimalkan jadwal perjalanan, menentukan kapasitas kendaraan yang sesuai, dan merencanakan strategi pemasaran untuk meningkatkan penggunaan kendaraan secara optimal. Dengan memahami load factor, perusahaan dapat mengatur tarif dan promosi untuk menarik lebih banyak penumpang atau muatan dan meningkatkan pendapatan mereka.

Untuk kapasitas yang tersedia pada masing-masing kapal yang telah didapatkan kapasitas kendaraan dari spesifikasi kapal, maka kapasitas yang tersedia dalam SUP tiap kapal adalah sebagai berikut. Untuk kapasitas yang tersedia berdasarkan luas deck kapal adalah penumpang mempunyai total SUP yang tersedia untuk Penumpang sebesar 200 SUP, kendaraan sebesar 51.148 SUP sedangkan luas geledak memiliki total SUP sebesar 472.

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen tabel menggunakan SPSS versi 26, dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang ada bersifat valid. Karena nilai r hitung $>$ r tabel. R tabel didapatkan melalui perhitungan ms. Excel . karena responden yang didapatkan sebanyak 30 sedangkan $df=30-2=28$, maka r tabel sebesar 0,361

Analisis Biaya Operasional Kapal Ferry

Evaluasi biaya operasional pelayaran ferry sangat penting bagi perusahaan pelayaran untuk memahami dan mengelola pengeluaran operasional yang terkait dengan operasi kapal ferry. Berdasarkan hasil analisis biaya operasional kapal terhadap komponen-komponen tersebut, Total Biaya langsung adalah sejumlah Rp 377.389.824.113 sementara total biaya tidak langsung adalah sejumlah Rp. 2.141.270.899.

Analisis Tarif Penumpang

Lintasan Baubau-Wara berjarak 2 mil dan kapasitas penumpang 200 Bagi keperluan analisis ini, tarif yang diberlakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perhitungan Tarif Penumpang Berdasarkan Load Factor

No	Load Factor	Biaya per mil	Jarak Lintasan	SUP	Tarif
1	100%	Rp 789	2	1	Rp 1.578
2	90%	Rp 876	2	1	Rp 1.752
3	80%	Rp 986	2	1	Rp 1.972
4	70%	Rp 1.128	2	1	Rp 2.256
5	60%	Rp 1.317	2	1	Rp 2.634
6	50%	Rp 1.578	2	1	Rp 3.156
7	40%	Rp 1.972	2	1	Rp 3.944
8	30%	Rp 2.635	2	1	Rp 5.270
9	20%	Rp 3.945	2	1	Rp 7.890
10	10%	Rp 7.890	2	1	Rp 15.780

Sumber: Biaya berdasarkan tingkat keterisian penerbangan 60% hingga 100% sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 66 Tahun 2019, serta biaya per pasokan per mil per tahun untuk setiap tingkat keterisian penerbangan.

Berdasarkan tabel diatas didapatkan besaran tarif dari perhitungan komponen biaya operasional kapal sebagai dasar untuk menentukan besaran usulan tarif yang digunakan. Sehingga, tarif yang digunakan peneliti dalam perhitungan analisis adalah tarif dengan load factor 60% yang berdasarkan Aturan dari Menteri Perhubungan dengan Nomor 66 Tahun 2019 mengenai Cara Menetapkan dan Rumus Perhitungan Tarif Angkutan Penyeberangan, dalam pasal 17 ayat 1 menyebutkan bahwa tarif dasar yang disebutkan dalam pasal 16 ayat (2) dihitung menggunakan ukuran produksi per mil dengan faktor muat sebesar 60%...

3.2 Pembahasan

Penetapan biaya untuk menyeberangi suatu perairan bergantung pada Biaya Operasional Kapal (BOK). Pemilihan jenis kapal harus memperhitungkan kondisi jalur pelayaran seperti kedalaman air di sungai dan laut. Dalam studi ini, KMP Sultan Murhum yang beroperasi di rute Baubau-Waara digunakan sebagai fokus analisis. Dengan frekuensi 13 perjalanan per hari dan total 4.680 perjalanan per tahun, kapal ini mampu mengangkut hingga 200 penumpang, 30 motor, 20 kendaraan sedang, dan 5 truk. Jarak perjalanan antara Baubau dan Waara adalah 2 mil laut (sekitar 3,7 kilometer). (Arnika Syamsul, 2019:100).

Penghitungan Biaya Operasional Kapal melibatkan perhitungan biaya secara langsung maupun tidak langsung, yang telah dijelaskan sebelumnya. Biaya operasional ini bergantung pada tipe kapal, kapasitas mesin kapal, dan peralatan yang digunakan dalam operasional kapal. Biaya akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya aktivitas bongkar muat atau kegiatan yang dilakukan di atas kapal. (Anisa Tiara, 2020:98). Dalam penelitian ini, kontribusi biaya tidak langsung merupakan hasil dari penafsiran aktivitas yang terjadi di kantor pusat yang diabaikan, sehingga biaya operasional kontrak (BOK) dapat ditekan ke bawah dan berdampak pada penetapan tarif yang akan digunakan. Temuan dari studi menunjukkan bahwa total BOK selama satu tahun untuk rute Baubau-Waara mencapai jumlah Rp 379.531.095.012.

Penetapan harga tiket perjalanan Baubau-Waara untuk penumpang bergantung pada beberapa faktor, termasuk BOK (Biaya Operasional Kapal), jarak perjalanan, PPh (Pajak Penghasilan), dan pertimbangan faktor keterisian kapal (load factor). Penetapan load factor

melibatkan pertimbangan kapasitas muatan yang dimanfaatkan oleh penumpang. Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 66 Tahun 2019, penetapan harga tiket menggunakan load factor sebesar 60%. Dengan menerapkan load factor 60%, dihasilkan harga tiket penumpang untuk rute Baubau-Waara, yakni berkisar antara Rp 2.634 hingga Rp 15.780 per penumpang per perjalanan, serta harga tiket minimum untuk kendaraan senilai Rp 10.588 hingga Rp 497.167 per kendaraan per perjalanan

4. Kesimpulan

Setelah menjalani rangkaian penelitian dan menganalisis hasilnya, para peneliti berhasil menyimpulkan bahwa dalam konteks ini, permasalahan yang teridentifikasi adalah terkait dengan KMP. Analisis difokuskan pada jalur Baubau-Waara yang ditempuh oleh KMP Sultan Murhum. KMP ini melakukan perjalanan sebanyak 13 kali dalam sehari atau setara dengan 4.680 perjalanan dalam setahun. Kapasitas angkut KMP ini mencakup 200 penumpang, 30 motor, 20 unit kendaraan sedang, dan 5 truk. Jarak pelayaran antara Baubau dan Waara mencapai 2 mil. Proses penetapan tarif untuk penumpang dalam lintasan Baubau-Waara dilakukan dengan mempertimbangkan BOK (Beban Operasional Kapal), jarak perjalanan, PPh (Pajak Penghasilan), dan juga mempertimbangkan faktor keterisian (load factor). Faktor load factor merupakan pertimbangan utama dalam menentukan kapasitas pemuatan yang menggunakan kapal. Berdasarkan regulasi PM 66 Tahun 2019, tarif ditetapkan dengan memperhatikan load factor sebesar 60%.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan load factor sebesar 60%, tarif yang dihasilkan untuk penumpang dalam perjalanan lintasan Baubau-Waara berkisar antara Rp 2.634 hingga Rp 15.780 per penumpang per perjalanan. Selain itu, tarif minimum yang dikenakan untuk kendaraan adalah sekitar Rp 10.588 hingga Rp 497.167 per kendaraan per perjalanan lintasan yang sama.

Daftar Pustaka

- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 66 Tahun 2019 Tentang Mekasisme Penempatan dan Formulasi Perhitungan Tarif Angkutan Penyeberangan
- Manajemen Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan : Harga Pokok Pelayanan ASDP
- Muslihati (2012). Formulasi Tarif Angkutan Penyeberangan Perintis. Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar.
- http://id.wikibooks.org/wiki/Manajemen_Angkutan_Sungai_Danau_dan_Penyeberangan/Harga_pokok_pelayanan_ASDP. (Diakses tanggal 16 Februari 2013).
- Ahmad Amirrudin (2013). Evaluasi Tarif Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Suryoputro, Joni, dkk (2015). Analisis Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Ability To Pay (ATP), Willingness To Pay (WTP) Dan Biaya Operasional Kendaraan (BOK)(Studi Kasus Trans Jogja Rute 4A dan 4B). Jurnal penelitian Matriks Teknik Sipil Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Catur, Ashep Wurhendratmoko (2016). Analisis Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) Pada Rute Kendari Amolengo. Universitas Halu Oleo
- Nababan, Vatrezi, Oktaviani (2017). Analisis Kelayakan Tarif Angkutan Penyeberangan Kapal Ferry Trayek Gaongkong- Batu Licin. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Argha Dwiex Ruthitha (2019). Evaluasi Tarif Kapal Ferry Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan. Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang.

- M Rinaldi S.Soleman (2019). Kinerja Pelayanan Pelabuhan Penyeberangan Sarimalaha di Kota Tidore Kepulauan. Universitas Komputer Indonesia.
- Yulianita Nurimami (2020). Analisis Tarif Kapal Ferry Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan, Ability To Pay (ATP) dan Wilingness To Pay (WTP)
- Indra Budiman, Erwan Komala, dan Rudi S.Suyono (2020). Analisis Tarif Angkutan Umum Trayek Antara Terminal Sungai Durian-Sudarso Kuburaya. Proposal Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Arnika Syamsul, Mislih, A. St. Chairunnisa, Abd. Haris Djalante dan Wihdat Djafar (2020). Kajian Tarif Angkutan Penyeberangan Lintas Bira-Sikeli-Tondasi Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan Ability To Pay (ATP). Proposal Departemen Teknik Perkapalan, Universitas Hasanuddin.
- Anisa Tiara (2020). Evaluasi Tarif Angkutan Penyeberangan Pada Lintasan Waai-Umeputih di Provinsi Maluku. Proposal Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD Palembang.
- Muhammad hadid dan Priyo Wibisono (2022). Analisis Biaya Operasional Kapal Untuk Penentuan Tarif Dasar Transportasi Sungai dan Pesisir di Kabupaten Paser, Kalimantan Timur. Proposal Institut Teknologi Bandung, Bandung.